

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, dan akan menulis cantumkan dalam penulisan proposal skripsi ini, adapun skripsi yang sesuai dengan judul yaitu sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh indah nurjanah skripsi mahasiswa S1 UIN syarif hidayatullah jakarta jurusan komunikasi penyiaran islam dengan judul “Analisis semiotika kesolehan sosial tokoh zainuddin dalam film tenggelamnya kapal Van Der Wijk”. Dalam penelitiannya peneliti mengkhususkan penelitian terhadap makna kesalehan sosial zainuddin dalam film “Tenggelamnya kapal van der wijk”. secara denotasi, konotasi dan mitos serta pengonstruksian pesan tokoh zainuddin daam menuntut ilmu agama dan diiringidengan kesalehan sosial tokoh zainuddin yaitu sikap ta’awun dan amanah pada diri terhadap hayati dan aziz.¹⁷

Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, terletak juga persamaan pada teori yang digunakan Teori Semiotika Roland Barthes. Sedangkan jika dibandingkan lagi terhadap perbedaan pada pembahasanya membahas tentang Kesalehan Sosial Tokoh Zainuddin sedangkan peneliti membahas tentang Komunikasi Interpersonal antar Zainuddin dan Hayati.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh dewi inrasari skripsi mahasiswa S1, UIN Alauddin makasar jurusan ilmu komunikasi dengan judul “Representasi nilai budaya minang kabau dalam tenggelamnya kapal van der wijk. Penelitian mengkhususkan nilai budaya minang kabau disimbolkan dalam film “tenggelamnya kapal *Van Der Wijk*”. Dewi inrasari mendeskripsikan simbol-simbol budaya yang sumber pemaknaan menimbulkan hubungan makna yang lekat

¹⁷ Indah Nurjanah “*Analisis Semiotika Kesalehan Sosial Tokoh Zainuddin Dalam Film Tenggelamnya kapal van der wijk*” (Jakarta : UIN Syarif , 2014)

kebudayaan minang kabau dan mempresentasikan nilai-nilai budaya minang kabau yang melekat dan mencerminkan identitas serta watak orang minang kabau.¹⁸

Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. Sedangkan jika dibandingkan lagi terhadap perbedaan pada teori yang digunakan menggunakan Teori Model Charles Sanders Peirce sedangkan peneliti menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, dan terdapat juga perbedaan pada pembahasannya membahas tentang Nilai Budaya Minang Kabau sedangkan peneliti membahas tentang Komunikasi Interpersonal antar Zainuddin dan Hayati.

B. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Analisis

menurut Komaruddin analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

menurut Eferey Liker, Analisis merupakan waktu untuk mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya.¹⁹

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditafsirkan.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “communication” yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur

¹⁸Dewi Inrasari “ *Representasi Nilai Budaya Minang Kabau Dalam film tenggelamnya kapal van der wijk*” (Makassar : UIN Alauddin Makasar, 2015)

¹⁹ Aris Kurniawan, *Gurupendidika.com* <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/> Diakses tanggal 26 November 2022 pukul 19:38 WIB

persurat kabaran, yakni journalism. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah (terminologi).

Komunikasi menurut bahasa atau etimologi dalam “Ensiklopedi umum” diartikan sebagai “perhubungan”, sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan latin, yaitu:

- 1) *Commicare*, yang berarti berpartisipasi ataupun memberitahukan
- 2) *Communis*, yang berarti milik bersama ataupun berlaku di mana-mana
- 3) *Communis* opinion, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.
- 4) *Communico*, yang berarti membuat sama
- 5) *Communicatio* yang bersumber dari kata communis yang berarti sama.
- 6) Sama di sini maksudnya sama makna.²⁰

Sementara komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin communication. Istilah ini berasal dari pernyataan “communis” yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna atau sama arti. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang diterima oleh komunikan.

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis, melainkan dinamis dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus menerus. Komunikasi, pesan, (isi, bentuk, dan cara penyampaiannya), saluran atau media yang digunakan untuk penyampaian pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang ditimbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung.

Dalam menyusun strategi komunikasi perlu suatu pemikiran dan perhitungan faktor-faktor pendukung dan penghambat, maka untuk menganalisisnya perlu diperhatikan komponen-komponen komunikasi berikut:

²⁰Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok : Rajagrafindo Persada), 2019 h. 21

- 1) Mengenali sasaran komunikasi yang memperelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi sesuai dengan tujuan komunikasi. Untuk itu terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada diri seseorang komunikan:
 - a. Faktor kerangka referensi mengenal kerangka referensi (*frame of refrence*) komunikasi yang terbentuk sebagai hasil dari pacuan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.
 - b. Faktor situasi dan kondisi untuk mencapai komunikasi yang efektif harus mengetahui situasi dan kondisi komunikan, yang dimaksudkan dengan situasi ialah situasi komunikan pada saat menerima pesan yang akan disampaikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi ialah *state of personality* komunikan, yaitu dalam keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikan.
- 2) Pemilihan media komunikasi, untuk mencapai sasaran komunikasi harus dapat memilih secara tepat media komunikasi yang digunakan, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.
- 3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi, pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, sehingga hal ini menentukan tujuan teknik yang harus diambil. Apakah itu teknik informasi, persuasi, atau teknik insruksi. Dan yang paling penting adalah mengerti pesan komunikasi.
- 4) Peranan komunikator dalam komunikasi, faktor penting yang harus terdapat pada diri komunikator ketika melancarkan komunikasi ialah:
 1. Daya tarik sumber komunikasi akan berhasil, akan dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan jika komunikan mempunyai daya tarik dan merasa ada kesamaan dengan komunikator.

2. Kredibilitas sumber faktor lain yang dapat menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikasi pada komunikator dan komunikator pun mampu bersifat empatik kepada komunikan.²¹

Jadi dapat dikatakan, strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan atas kegagalan komunikasi bisa disebabkan oleh kurang memadainya atau kurang matangnya perencanaan, ataupun tingkat kredibilitas komunikator yang belum memadai pada saat penyusunan strategi, sehingga tidak tercapainya pesan yang berujung pada gagalnya tercapainya tujuan strategi komunikasi secara efektif.²²

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku. Komunikasi interpersonal paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi interpersonal memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Pesan dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (*verbal symbol*) sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa dinamakan lambang nonverbal (*nonverbal symbol*). komunikasi verbal sendiri terdiri dari bahasa lisan (*spoken word*) dan bahasa tertulis (*written word*) sedangkan komunikasi nonverbal diantaranya meliputi nada suara (*tone of voice*), desah (gestur), jeritan (*screams*), kualitas vokal (*vocal qualities*), dan ekspresi wajah (*facial expression*).

²¹Pakit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 72

²²Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 5

Pada arus komunikasi cenderung dua arah yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Antara komunikator dan komunikan dapat berganti pesan secara cepat. Kemudian interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka akan segera memperoleh balasan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.²³

Ciri komunikasi interpersonal yang paling menonjol adalah efek perubahan sikap. Hal ini terjadi diantaranya karena komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka, berada dalam jarak dekat. Baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis, dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu. Peserta komunikasi juga dapat berupa meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersama sehingga dapat mengubah sikap lawan bicara seperti yang dikehendaki.²⁴

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerja sama antara berbagai pihak.²⁵

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Komunikator adalah pihak yang memprakasai komunikasi, artinya yang mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Komunikan adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikan dari pihak lain (komunikator). tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikan “menerima” (memahami makna) pesan dari komunikator, dan memperhatikan (*attention*) serta menerima pesan secara menyeluruh (*comprehension*).²⁶

²³Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta : pustaka pelajar 2018), h. 5

²⁴*Ibid.*, h. 7

²⁵*Ibid.*, h. 8

²⁶*Ibid.*

b. Komunikasi Interpersonal Secara Lisan Dan Tertulis

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penerapannya perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Komunikasi lisan (oral communication) ialah proses pengiriman pesan dengan bahasa lisan. Komunikasi lisan mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Keuntungan terbesar dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika kita melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial.
- 2) Munculnya umpan balik segera (*instant feedback*). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang kita sampaikan.
- 3) Memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi, dalam arti sender dapat melihat keadaan penerima pesan pada saat berlangsungnya tindakkomunikasi tersebut. Jika kita memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik, memungkinkan pesan-pesan yang kita sampaikan akan menjadi lebih jelas dan cukup efektif untuk dapat diterima oleh *receiver*.

Komunikasi tertulis (*written communication*) ialah proses komunikasi, di mana pesan disampaikan secara tertulis. Pada komunikasi tertulis, keuntungannya adalah bahwa ia bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah terjadinya penyimpangan (*distorri*) terhadap interpretasi gagasan-gagasan yang dikomunikasikan.²⁷

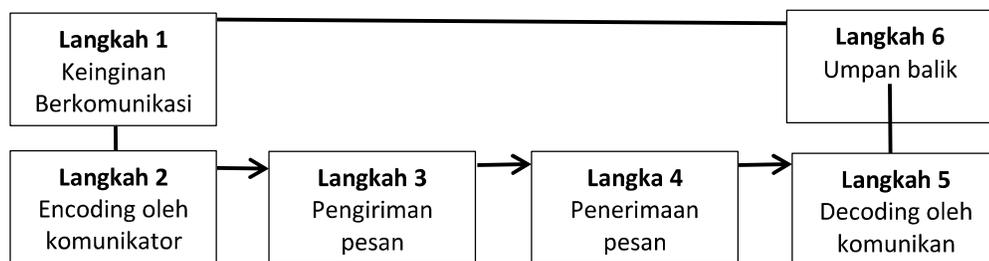
c. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataanya, kita tidak pernah berfikir terlalu

²⁷ Suranto AW, *Komunikasi interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 22-23

detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagai berikut:

TABLE



Gambar Proses Komunikasi Interpersonal

- 1) Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang.
- 2) Encoding oleh komunikator, encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- 3) Pengirim pesan, untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergabung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikan.
- 4) Penerima pesan, pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- 5) Decoding oleh komunikan, decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke

dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

- 6) Umpan balik, setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikator memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.²⁸

d. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

1) Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2) Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

²⁸*ibid* h. 10

3) Pesan

Merupakan hasil encoding, pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

4) Saluran

merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi inter personal, penggunaan saluran atau media semata mata karena situasi dan kondisi tidak mau mungkin kan dilakukan komunikasi secara Tatap muka. misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksanakan. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara Tatap muka, maka komunikasi inter personal Tatap muka akan lebih efektif.

5) penerima/komunikan

adalah seseorang yang menerima, memahami, dan Mengin menginterpretasi pesan. dalam proses komunikasi inter personal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. berdasarkan umpan balik dari komunikasi inilah seseorang komunikator akan dapat mengetahui ke efektif fun komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan

6) Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk

“mentah”, berupa kata kata dan simbol simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana Indra menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat obyek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

7) Respon

yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektifitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

8) gangguan (noise)

Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus di definisikan dan di analisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi.Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerima pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

9) konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit

Dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma Pergaulan, etika, tata

Krama, dan sebagainya. Agar komunikasi inter personal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

Apabila komponen- komponen komunikasi interpersonal tersebut di gambarkan dalam suatu atau model, maka akan menunjukkan sebuah model komunikasi inte personal. Model komunikasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi internal supaya lebih mudah dipahami.²⁹

e. Unsur-unsur komunikasi interpersonal.

Unsur komunikasi interpersonal memiliki 5 bagian yaitu :

- 1) Sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Sumber adalah yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan/bahkan suatu negara. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya tersebut ke dalam seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang idealnya dipahami oleh si penerima pesan. Proses inilah yang disebut dengan encoding/penyandian. Pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan sumber memengaruhi sumber dalam merumuskan pesan.
- 2) Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan memiliki tiga komponen, yaitu: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan

²⁹*bid* h. 7

benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, (ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet). kata-kata kemungkinan seseorang berbagai pikiran dengan orang lain.

- 3) Saluran atau media, yakni alat atau wahan yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesa yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal atau nonverbal. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran, yakni cahaya dan suara, meskipun juga bisa seseorang mengggunkan kelima indra untuk menerima pesan dari komunikator. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan, apakah melalui tatap muka, atau lewat media cetak, atau media elektronik, semua itu bisa dikategorikan sebagai saluran dalam komunikasi. Pengirim akan memilih saluran bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.
- 4) Penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran/ tujuan (*destination*), penyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengamatan masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).
- 5) Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.³⁰

f. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

³⁰*Ibid.*, h. 12

1) Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi Diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.³¹

2) Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka ia pertamanya menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan juga secara dialogis. Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya proses komunikasi.³²

g. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal (Antar Pribadi)

Beberapa ciri khas yang dimiliki komunikasi antarpribadi yang menjadi pembeda dengan komunikasi massa adalah :

- a. Arus pesan cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi adalah tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang tinggi atau cepat mengerti
- d. Kemampuan menguasai tingkat selektifitas sangat tinggi
- e. Kecepatan untuk menjangkau sasaran yang lebih besar sangat lamban

³¹Hafied Cangara, *Op.Cit*, h. 36-37

³²Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 62-63

f. Efek yang terjadi antara lain adalah perubahan sikap.³³

Melihat ciri-ciri diatas maka sangatlah jelas dengan komunikasi yang cenderung dua arah dan berlangsung secara tatap muka, maka komunikator dapat melihat langsung umpan balik yang diberikan komunikan. Hal ini juga memungkinkan terjadinya perubahan sikap secara cepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain melalui teknik komunikasi persuasive. Jenis komunikasi ini sangatlah baik digunakan dalam mengarahkan sikap dan tindakan seseorang, sama halnya dengan menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak yang akan berjalan lebih efektif apabila terjadi komunikasi yang baik.

h. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan di mana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial.³⁴ Johnson (dalam A. Supratrik) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya:

- a. Membantu perkembangan intelektual dan sosial.
- b. Terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesamanya.
- c. Terbentuknya kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi di sekeliling.
- d. Terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan individu.³⁵

Berdasarkan beberapa manfaat komunikasi interpersonal (antar pribadi) di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anaknya dapat berpengaruh pada perkembangan mental anak kedepannya.

³³Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Citra Aditya bakti,1997), h. 13

³⁴Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, "(Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

³⁵A. Supratiknya, *Komunikasi Antar pribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta : Kanisius, 2015), h.15

Karena orang tua lah yang berperan dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anaknya.

i. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu ditanyakan, tujuan ini boleh disadari atau tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan-tujuan itu sebagai berikut:

1) Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita.

2) Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

3) Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain.

4) Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu. Kita lebih sering memebujuk melalui komunikasi interpersonal dari pada komunikasi secara media massa.

5) Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.

6) Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Apakah professional atau tidak professional, keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.³⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

B. Sejarah Film Dan Perkembangannya

a. Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian film secara fisik adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Sedangkan melalui kesepakatan sosial istilah film memperoleh arti seperti yang secara umum dipahami yaitu lakon (cerita) gambar hidup atau segala sesuatu yang berkaitan dengan gambar hidup.

Secara harfiah, film (sinema) adalah cinematographie yang berasal dari kata cinema (gerak) atau phytos (cahaya), dan graphie atau graph (tulisan, gambar, citra). pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Melukis gerak dengan

³⁶H.A.W. Wijaya, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.18

cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera. Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang sifatnya spiritual. Unsur seni yang dimaksudkan terdapat dan menunjang sebuah karya film adalah: seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni puisi sastra, seni teater, seni musik. Kemudian ditambah lagi dengan seni pantomin dan novel. Kesemuanya merupakan pemahaman dari sebuah karya film yang terpadu dan biasa kita lihat.³⁷

Media film memiliki kemampuan yang besar untuk memengaruhi publik. Media ini menyajikan gambar-gambar, termasuk suara. Teknologi baru yang hampir sejenis dengan film adalah kaset video dengan piringan laser (*laser discs*). teknologi baru mempunyai sifat praktis dengan menghubungkan melalui monitor televisi di rumah-rumah, kemudian muncul gambar sekaligus suaranya.

Dapat disimpulkan bahwa film adalah bentuk media komunikasi massa audiovisual yang mengandung unsur-unsur teknologi dan kesenian, yang didakamnya terdapat kode-kode atau simbol-simbol yang dapat melukiskan pesan atau ideologi dari si pembuat film tersebut.

Film pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh *Lumiece Brothers*. Kemudian pada tahun 1889 George Medies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul *Trip To The Moon*. Pada tahun 1902, Edwin Peter membuat film yang berjudul *Life Of In America Fireman*.

Film mencapai kejayaan di negara Indonesia yaitu pada era 70-80 an atau tepatnya sebelum masuknya Broadcast-Broadcast TV pada tahun 1988 (RCTI). Masyarakat sangat apresiatif dalam menanggapi film-film yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan bobot dari film tersebut yang memang dapat memenuhi kebutuhan psikologi dan spiritual dari masyarakat.

Bioskop yang pertama kali di Batavia (Jakarta), tepatnya di Tanah Abang Kebonjae, pada 5 Desember 1900. Namun, kehadiran bioskop ini tidak dapat dikatakan sebagai togak awal sejarah film Indonesia. Alasannya, film-filmnya saat itu masih impor dari luar negeri. Film cerita pertama yang diproduksi di Indonesia, tepatnya di Bandung, baru pada tahun 1926. film ini berjudul *Loetoeng Kasaroeng*.

³⁷Departemen pendidikan & kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2017), h. 54

Film ini bisa dikatakan sebagai acuan tonggak sejarah perfilman Indonesia. Kesuksesan produksi film tersebut tidak terlepas dari keterlibatan bupati Bandung, Wiranatakusumah V di dalamnya.

Dilihat dari sejarah, penemuan film sebenarnya berlangsung cukup panjang. Ini disebabkan karena film melibatkan masalah-masalah teknis yang cukup rumit, seperti masalah optik, lesa, kimia, proyektor, kamera, roll film bahkan sampai masalah psikologi. Hari film nasional telah disepakati oleh bangsa Indonesia tanggal 30 Maret 1950, sebagaimana yang telah menjadi aspirasi masyarakat perfilman dan telah menjadi keputusan presiden Republik Indonesia No 25 tahun 1999, semua pemerintahan B.J. Habibie yang berbunyi: bahwa tanggal 30 Maret 1950 adalah hari bersejarah bagi perfilman Indonesia karena pada tanggal tersebut pertama kali film dibuat oleh orang dan perusahaan Indonesia.

Sejak 1900, tontonan film mulai bisa disaksikan oleh masyarakat di kota-kota besar Hindia Belanda. Pada saat itu, Gubernur Jendral Van Heutz baru memperkenalkan pendidikan bagi orang jajahannya. Ia mendirikan Volkshcool (Sekolah Rakyat) yang masa berjalannya hanya tiga tahun. Perkembangan terakhir yang saat ini mulai banyak digemari oleh masyarakat adalah metode pembuatan dan penayangan film melalui format video digital. Walaupun format film tidak dapat ditinggalkan karena memiliki kualitas gambar yang lebih tajam ketimbang format video digital mempunyai kelebihan dari segi efisiensi dan daya produksi. Proyeksi layar lebar bioskop sampai saat ini masih menjadi pilihan utama, adapun format video digital biasanya digunakan untuk film yang diproyeksikan melalui layar televisi.³⁸

b. Jenis dan Klasifikasi Film

Seiring perkembangan zaman dan dunia perfilman, genre dalam film pun mengalami sedikit perubahan. Namun, tetap tidak menghilangkan keaslian dari awal pembentukannya. Sejauh film ini diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

³⁸Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restorasi*, (Jakarta : Panitia Hari Film Nasional ke-60 Direktorat, tahun 2010), h. 5-7

- 1) Komedi, film mendeskripsikan kelucuan, kekonyolan, kebanyolan pemain (*actor/actress*). sehingga alur cerita dalam film tidak kaku, hambar, hampa, ada bumbu kejenakan yang dapat membuat penonton tidak bosan.
- 2) Drama, film yang menggambarkan realita (Kenyataan) di sekeliling hidup manusia. Dalam film drama, alur ceritanya terkadang dapat membuat penonton tersenyum, sedih dan meneteskan air mata.
- 3) Horor, film beraroma mistis, alam gaib, dan supranatural. Alur ceritanya bisa membuat jantung penonton berdegup kencang, menegangkan, dan berteriak histeris.
- 4) Musikal, film yang penuh dengan nuansa musik. Alur ceritanya samaseperti drama, hanya saja di beberapa bagian adegan film para pemain (*actor/actress*) bernyanyi, berdansa, bahkan beberapa, dialog menggunakan musik (seperti menyanyi).
- 5) Laga (action), film dipenuhi aksi, perkelahian, tembak-menembak, kejar-kejaran, dan adegan-adegan berbahaya yang menebarkan. Alur ceritanya sederhana, hanya saja dapat menjadi luar biasa setelah dibumbui aksi-aksi yang membuat penonton tidak beranjak dari kursi.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* termasuk kedalam genre drama, film ini disutradarai oleh Sunil Soraya, yang dibintangi oleh Herjunot Ali, Reza Rahadian dan Pevita Pearce.³⁹

C. Teori Semiotika Roland Barthes

Menurut terminologi Barthes, jenis budaya populer apapun dapat diurai kodenya dengan membaca tanda-tanda dalam teks. Tanda-tanda adalah hak otonom pembacanya atau penonton. Saat sebuah karya selesai dibuat, makna yang dikandung karya itu bukan miliknya, melainkan milik pembaca atau penontonnya untuk menginterpretasikanya begitu rupa. Teori Roland Barthes (1915-1980), dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*,

³⁹Ekky Imanjaya, *Why not: Remaja Doyan Nonton*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2004), h. 104

“menjadi makna” dan mengaruh pada tanda-tanda kultural yang terpisah atau berbeda dengan kata dan bentuk-bentuk konotasi dari komunikasi. Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Roland Barthes, semiotikus terkemuka dari Prancis dalam bukunya *Mythologies* memaparkan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan keseharian orang Prancis, seperti steak dan fitness, deterjen, mobil ciotron dan gulat. Menurutnya, tujuannya untuk membawakan dunia tentang “apa yang terjadi tanpa mengatakan” dan menunjukkan konotasi dunia tersebut dan secara lebih luas basis ideologinya. Barthes juga memiliki aspek lain dari penandaan yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda termaksud akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika satu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.⁴⁰

Penggunaan Teori Roland Barthes karena peneliti ingin menganalisis tanda-tanda teks yang tersebar dalam pesan-pesan komunikasi interpersonal dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat Dipahami bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan menimbulkan efek atau pengaruh. Film merupakan hasil dari proses kreativitas sebagai unsur diantaranya seni musik, seni rupa, seni suara, teater yang menggunakan teknologi gambar dan suara. Film juga merupakan alat untuk mencurahkan ekspresi bagi penciptanya, dapat digunakan juga sebagai media hiburan serta pendidikan yang dapat melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan memberikan dorongan serta pengalaman pengalaman baru yang tersirat dalam makna yang di Visualisasi kan lewat gambar gambar yang menarik. Film juga memiliki lima jenis yaitu: komedi, Drama, Horor, Laga, dan musikal.

⁴⁰Ade Irwansyah, *seandainya saya kritikus film*, (Yogyakarta : Homerian, puataka, 2009), h.42